

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan prinsip-prinsip Islam, pendidikan agama Islam bertujuan untuk memaksimalkan setiap potensi manusia baik secara individu maupun sosial. Dengan kata lain, tujuan pendidikan agama adalah membantu manusia menyadari kesempurnaan yang dianugerahkan Allah SWT kepada mereka semata-mata untuk beribadah kepada-Nya.<sup>1</sup>

Demikian pula, Al-Qur'an, bersama dengan sunnah Nabi Muhammad SAW, merupakan sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi. Penafsiran baru, kreativitas, dan kesejahteraan batin dihasilkan dari membaca kembali Al-Qur'an.<sup>2</sup> Jadi, Al-Qur'an harus dipahami dengan baik dan benar agar nilai-nilainya dapat ditemukan. Untuk mencapai hal itu, mempelajari Al-Qur'an tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat. Namun, Allah SWT menyatakan bahwa orang-orang yang beragama Islam harus membaca Al-Qur'an secara teratur untuk memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cara yang baik dan benar, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Al-Ankabut ayat 45:<sup>3</sup>

اَنْلُ مَا اَوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Artinya : "*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*" (Q.S Al-Ankabut: 45)

Menurut Tafsir Jalalayn, ayat tersebut ditafsirkan sebagai kitab Al-Qur'an, atau "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu,

<sup>1</sup> Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, "Membumikan" *Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), 7.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2015), 401.

yaitu Alkitab, dan dirikanlah salat." Menurut hukum syariat, salat seharusnya mencegah seseorang dari melakukan perbuatan buruk atau buruk, selama mereka benar-benar melakukannya. (Dan sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar) daripada semua ibadah dan amal ketaatan lainnya. (Dan Allah mengetahui apa yang kalian lakukan, maka Dia akan membalasnya kepada kalian).<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut, Allah SWT memberikan perintah bagi umat Islam untuk selalu membaca Al-Qur'an. Adanya kontinuitas dalam membaca Al-Qur'an, tentunya membawa banyak sekali dampak positif terhadap perkembangan akhlak bagi pembacanya. Selain itu, jika digunakan dalam pendidikan agama Islam di sekolah, mengenal literasi Al-Qur'an dapat membantu siswa mengembangkan akhlak dan meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an sejalan dengan ilmu tajwid. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan membaca Al-Qur'an berkali-kali dalam rangka menumbuhkan pola pikir yang berorientasi istiqamah. Karena diketahui bahwa Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai obat jasmani dan rohani bagi pembacanya serta penenang mental, maka siswa dalam kondisi psikologis yang stabil dan sehat akan lebih mampu memusatkan perhatian pada pelajaran yang akan dihadapinya. Penjelasan ini memperjelas bahwa mengembangkan kebiasaan positif adalah salah satu cara terbaik untuk membentuk pola pikir seseorang.<sup>5</sup>

Terkait dengan pembiasaan, kegiatan literasi Al-Qur'an dapat menjadi salah satu contoh pembiasaan hal baik bagi siswa. Pendekatan pembiasaan literasi Al-Qur'an digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip agama pada diri siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Begitu pula dengan tugas pendidik, yang mempunyai tanggung jawab ganda yaitu menanamkan nilai-nilai atau teladan (*transfer of value*) di samping menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*).

Selain memiliki pengetahuan yang luas tentang materi pelajaran yang diajarkannya, pendidik juga perlu memiliki sikap percaya diri yang dapat menjadi teladan bagi siswanya. Hal ini penting karena selain memberikan ilmu pengetahuan, pendidik juga perlu

---

<sup>4</sup> Jalalludin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 2* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), 420.

<sup>5</sup> Nur Azizah Syarifah, Tajudin Nur, dan Yayat Herdiyana, "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Siswa Di Mts Al-Imarah Cikarang Barat," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 3 (2022): 691–701.

mengembangkan kemampuan, sikap, dan pola pikir peserta didiknya.<sup>6</sup>

Melalui latihan literasi Al-Qur'an, siswa dapat menumbuhkan keterampilan, sikap, dan mentalitas tersebut. Hal ini tidak hanya sebagai penyampaian pengetahuan saja, melainkan juga harus dibiasakan dan diterapkan sepenuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pengajaran melibatkan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam setiap informasi yang diberikan kepada siswa, maka penanaman nilai-nilai ini akan lebih berhasil jika guru memberikan contoh positif untuk diikuti oleh siswa. Oleh karena itu, salah satu tindakan yang paling bermanfaat untuk dibina pada diri siswa adalah dengan mengenal literasi Al-Qur'an sebagai contoh dan kebiasaan dari para pengajar. Dengan cara ini diharapkan siswa mampu terbiasa istiqamah dengan Al-Qur'an serta mampu mengenali nilai-nilai dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, selain menularkan segala ilmu atau transfer ilmu kepada peserta didik (*transfer of knowledge*), guru juga mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan (*transfer of value*).<sup>7</sup>

Penjelasan tersebut memberikan kesimpulan bahwa pengenalan siswa pada literasi Al-Qur'an memiliki peran besar dalam memberikan sentuhan spiritual kepada mereka, yang dinilai mempunyai pengaruh besar dalam menyulut gairah dan mengembangkan minat belajar siswa. Mengingat salah satu hikmah dari Al-Qur'an sendiri adalah sebagai penenang mental dan obat jasmani dan rohani bagi para pembacanya. Maka dengan literasi Al-Qur'an menjadikan siswa mampu lebih fokus pada pelajaran yang akan dipelajarinya karena kondisi psikologisnya yang stabil, sehat, dan tenang.

Dalam pandangan Armai Arif, kebiasaan merupakan sarana mengenalkan siswa pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam tentang berpikir, bertindak, dan berperilaku.<sup>8</sup> Pendekatan pembiasaan

---

<sup>6</sup> Rhoni Rodin, "Urgensi Keteladanan Bagi Seorang Guru Agama (kajian Terhadap Metode Pendidikan Islam)," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (5 Juni 2013): 150–62, diakses pada 20 November 2023, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.732>.

<sup>7</sup> Rhoni Rodin, "Urgensi Keteladanan Bagi Seorang Guru Agama (kajian Terhadap Metode Pendidikan Islam)," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 11, no. 1 (5 Juni 2013): 150–62, diakses pada 20 November 2023, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.732>.

<sup>8</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Cipta pers, 2002.), 110.

merupakan salah satu strategi pengajaran yang terbaik dalam pengajaran akhlak, apalagi jika dihubungkan dengan gagasan pendidikan yang digariskan oleh Ibnu Sina. Ibnu Sina menyatakan bahwa metode talkin, demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi, magang, dan penugasan metode dera dan hukuman merupakan konsep metode pembelajaran yang tepat.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sangat penting untuk melakukan kegiatan yang membantu siswa mengenal Al-Qur'an, apalagi mengingat pentingnya metode pembiasaan seperti yang dikemukakan oleh Ibnu Sina. Metode ini salah satu yang paling cocok untuk membantu siswa mengembangkan akhlak, dan sebaik-baiknya umat Islam adalah yang mempelajarinya. Oleh karena itu, pengembangan literasi Al-Qur'an menjadi penting karena sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa.

SMA Negeri 1 Tayu adalah salah satu sekolah umum dikecamatan Tayu yang sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah. Meskipun didalamnya juga menghimpun siswa non-Islam, namun Islam sebagai mayoritas juga mampu membuktikan eksistensinya. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Tayu, dijumpai beberapa fakta antara lain. Pertama, kegiatan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tayu dilaksanakan rutin setiap satu jam pertama (45 menit) sebelum pembelajaran PAI dengan didampingi oleh guru mata pelajaran PAI. Kedua, kegiatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan mulai tahun 2013 hingga sekarang atas inisiatif dari bapak Abdul Aziz, S.Pd. selaku guru PAI. Ketiga, kegiatan ini diharapkan dapat membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dan mengamalkannya, sekaligus dapat meningkatkan rasa kecintaan siswa SMA Negeri 1 Tayu terhadap Al-Qur'an. Mengingat SMA Negeri 1 Tayu termasuk sekolah umum yang tidak banyak memiliki program kegiatan keislaman, maka adanya kegiatan ini diharapkan mampu menjadi kegiatan keislaman yang mampu meningkatkan karakter religius siswa-siswi di SMA Negeri 1 Tayu.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius di SMA Negeri 1 Tayu . Oleh karena itu peneliti mengangkat judul *"Implementasi Pembiasaan*

---

<sup>9</sup> Idris Rasyid, "Konsep Pendidikan Ibnu Sina tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru," *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan* 18, no. 1 (24 Juli 2019): 779–90, diakses pada 21 November 2023, <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.368>.

<sup>10</sup> Agus Surono, Guru Mata Pelajaran PAI, wawancara oleh penulis, 8 Januari 2023, wawancara 3. Transkrip.

*Literasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI sebagai Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Kelas X di Sma Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2023/2024"*

## **B. Fokus Penelitian**

Ruang lingkup penelitian kualitatif ditentukan oleh temuan penelitian awal, keahlian, referensi, dan rekomendasi dari dosen pembimbing atau ahli lainnya. Adapun proses ini akan terus berulang dan dapat berubah. Dengan demikian penelitian dengan judul "Implementasi Pembiasaan Literasi Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI sebagai Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tayu Tahun Ajaran 2023/2024". Penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi atau penerapan pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tayu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan pada latar belakang, ada beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana implementasi pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tayu?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tayu?
3. Apa saja nilai karakter religius yang telah tertanam pada diri siswa kelas X melalui pembiasaan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tayu?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tayu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa kelas X di SMA Negeri 1 Tayu.
3. Untuk mendeskripsikan nilai karakter religius yang telah tertanam pada diri siswa kelas X melalui pembiasaan literasi Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Tayu.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini hendaknya memajukan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Hal ini juga dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai dampak literasi Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan alat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa.

#### b. Bagi Lembaga/Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin menanamkan nilai-nilai Islam melalui literasi Al-Qur'an.

#### c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami bagaimana dampak penerapan literasi Al-Qur'an terhadap karakter religius siswa.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan salam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

### BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi beberapa kesimpulan, saran, dan penutup.